

**KONSEP DAKWAH TUAN GURU NIK ABDUL AZIZ NIK MAT
DALAM PEMBINAAN KEISLAMAN
RAKYAT NEGERI KELANTAN**

Muhammad Izdihar Bin Abdullah

Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

<muhammadizdihar95@gmail.com>

Abstrak: Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh pendekatan yang dipilih Tuan Guru Nik Aziz dalam memimpin dan mendidik umat sesuai dengan kaedah Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dakwah, metode dakwah, serta kontribusi Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam pembinaan ke-Islaman rakyat Negeri Kelantan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertumpu pada konsep dakwah Tuan Guru Nik Aziz. Lokasi penelitian ini berlangsung di Negeri Kelantan tepatnya di sekitar Pulau Melaka dan sekitar kawasan Kota Bharu. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi literatur dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian di olah dengan metode *content analysis*, khususnya data-data yang terkait dengan literatur. Sedangkan dalam penjabarannya dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa konsep pembinaan ke-Islaman yang dilakukan oleh Tuan Guru Nik Abdul Aziz telah memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan rakyat Negeri Kelantan, baik pada bidang agama, sosial, ekonomi, pendidikan dan politik. Ia dikenal sebagai seorang ulama yang berperan besar dalam mencetuskan aspirasi baru dan menggerakkan perjuangan dalam mengembangkan kejayaan Islam. Ia juga seorang insan yang multitalenta, karena selain pendakwah dan ulama, Tuan Guru juga di kenal sebagai tokoh politik, dan pemimpin umat Islam. Pada bidang dakwah, Ia membina rakyat negeri Kelantan dengan pendidikan agama.

Kata Kunci: Konsep, Dakwah, dan Tuan Guru Nik Aziz.

Abstract: *The writing of this article is motivated by the approach chosen by Tuan Guru Nik Aziz in leading and educating the people in accordance with Islamic principles. The purpose of this research is to explain the concept of da'wah, the method of da'wah, and the contribution of Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat in fostering Islamic culture of the people of the State of Kelantan. This research is a qualitative research that relies on the concept of the preaching of Master Guru Nik Aziz. The location of this study took place in the State of Kelantan precisely around the island of Melaka and around the area of Kota Bharu. The data collection technique uses literature studies and interviews. The collected data is then processed using the content analysis method, especially the data related to*

the literature. Whereas in the elaboration carried out by qualitative descriptive analysis method. The results of this study indicate that the concept of Islamic development carried out by Tuan Guru Nik Abdul Aziz has had a huge impact on the lives of the people of Kelantan, both in the fields of religion, social, economic, education and politics. He is known as a scholar who played a major role in sparking new aspirations and moving the struggle in developing the glory of Islam. He is also a multi-talented person, because in addition to preachers and scholars, Tuan Guru is also known as a political figure, and a Muslim leader. In the field of da'wah, he fostered the people of Kelantan with religious education.

Keywords: *Concepts, Da'wah, and Master Teacher Nik Aziz.*

PENDAHULUAN

Secara umumnya, ulama ialah seseorang yang mempunyai keluasan dan mendalam wawasan ilmu pengetahuan agamanya, di mana dengan ilmu yang dimilikinya itu, ia berupaya memanfaatkan dan seterusnya mengembangkan ilmu tersebut sesuai dengan bidang kepakarannya sehingga lahir generasi penerus atau beberapa disiplin atau cabang ilmu yang lain.

Penelitian terkait kajian tokoh ulama telah banyak dilakukan oleh peneliti guna mendapati ketokohan seorang ulama. Kebanyakan kajian tokoh ulama hanya mengkaji misi penyebaran dakwahnya saja. Seharusnya penelitian mengenai tokoh-tokoh ulama juga mengambil peran untuk menggambarkan keahliannya dalam bidang-bidang lain, seperti pengembangan ekonomi dan politik. Kajian lebih luas seperti ini seharusnya juga mesti diketengahkan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih luas tentang ketokohan ulama tersebut dalam menyiarkan dan menegakkan syiar Islam. Tuan Guru Bentara Setia Dato' Hj. Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat adalah seorang daripada tokoh ulama yang penulis maksudkan.¹

Secara historis, Tuan Guru Abdul Aziz adalah tokoh ulama yang tidak asing dalam perpolitikan dan dakwah Islam di Malaysia. Beliau menjadi lebih terkenal setelah dilantik menjadi Menteri Besar Negeri Kelantan pada tahun 1990. Beliau aktif selama hampir 32 tahun dalam memperjuangkan Islam khususnya di Kelantan. Beliau adalah seorang ulama yang berperanan besar dalam mencetuskan aspirasi baru dalam menggerakkan perjuangan dalam mengembangkan kejayaan Islam. Pendekatan yang dipilihnya adalah melalui jalan politik dan dakwah. Misi politiknya adalah untuk memimpin umat berdasarkan

¹Surtahman, "Pemikiran Tuan Guru Dato' Hj Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam Ekonomi", Jurnal UKM, No. 20 (2004), hal. 69.

syariat, dan misi dakwahnya adalah mendidik umat kearah penghayatan Islam sebagai *ad-din*.²

Tuan Guru Abdul Aziz diberi gelar '*tok guru*' gelaran yang dinisbatkan oleh masyarakat Melayu Islam di Negeri Kelantan karena ketinggian ilmunya, dan selalu menyampaikan kuliah maupun ceramah keagamaan. Menurut Ali Abdul Raziq, "keperibadian Tok Guru dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu; ibu, ayah, pendidikan, dan lingkungan. Perkara ini juga sering kali membentuk kehidupan setiap tokoh."³

Pada sisi lain, kebangkitan Islam sebagai fenomena sosial atau kekuatan global masa kini sangat menarik untuk di kaji. Hal ini karena kebangkitan ini bukan saja berlaku di tanah Arab melainkan juga di seluruh dunia. Kebangkitan Islam ini berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat yang lain, karena tergantung kepada keberagaman sosial, politik dan ekonomi dalam masyarakat Islam masing-masing. Namun, semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu kembali kepada jalan Allah Swt, kembali kepada undang-undang Islam, yaitu syariah sebagai undang-undang yang tertinggi dalam kelembagaan negara.⁴

Oleh karena itu, kajian ini dibuat untuk melihat konsep dakwah yang dilakukan oleh seorang ulama dalam memerintah dan mendakwahkan sebuah negeri yang dianggap agak mundur dibanding negeri-negeri yang lain. Kajian ini juga merupakan satu langkah untuk memperkenalkan kepada masyarakat umum suatu gambaran tentang sikap seorang tokoh ulama, peranan dan sumbangannya terhadap pembangunan masyarakat khususnya dalam bidang dakwah. Di samping itu, kajian ini juga menunjukkan tentang konsep dakwah Tuan Guru Abdul Aziz dalam pembinaan keislaman rakyat negeri Kelantan.

METODE PENELITIAN

Di lihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen pribadi, catatan, memo, serta literatur resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara

² Wan Nik Wan Yusuf, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, (Kota Bharu Kelantan: Pustaka Aman Press, 2005), hal. 35.

³ Mohd Aizat, *Pemikiran Tuan Guru*, (Batu Caves Selangor: Publising House, 2011), hal. 22.

⁴ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, (Sintok Kedah: UUM, 2015), hal. 1.

mendalam, rinci dan tuntas.⁵ Lokasi penelitian ini berlangsung di Negeri Kelantan Darul Naim, tepatnya di Rumah Tok Guru, Galeri Tok Guru dan Maahad Darul Anwar yang beralamat di Kampung Pulau Melaka, Sering, 16150, Kota Bharu, Kelantan Darul Naim. Sumber data primer dalam penelitiannya ini berasal dari buku-buku yang ditulis oleh Tuan Guru sendiri, seperti: *Muhammad Bukan Nasionalis*, *Tazkirah Sirah Nabawiyah Siri-3*, *Peringkat Dakwah Nabi*, dan lain-lain. Selain itu, penulis juga menggunakan buku-buku dan literatur lain sebagai sumber data sekunder. Selain dengan menggunakan studi literatur, penulis juga melakukan observasi dan wawancara. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat

Tuan Guru Abdul Aziz merupakan seorang tokoh ulama yang aktif selama hampir 32 tahun dalam memperjuangkan dakwah Islam khususnya di Kelantan. Ia merupakan seorang ulama yang mencetuskan inspirasi baru kepada para generasi dalam menggerakkan perjuangan untuk meningkatkan kedaulatan Islam. Pendekatan yang dipilih oleh Tuan Guru adalah politik dan dakwah. Misi politiknya adalah untuk memimpin ummah berdasarkan syariah dan misi dakwahnya ialah mendidik ummah ke arah penghayatan Islam sebagai *ad-din*.⁶

Silsilah kekeluargaan Tuan Guru dapat ditelusuri dari jalur kerabat Raja Jembal yang pernah mewarisi tahta kesultanan Kelantan pada abad ke-18. Silsilah kerabat ini berawal dari seorang putra raja yang bernama Raja Sakti, yaitu anak Raja Bersiung yang dikatakan sebagai pendiri kepada Kerajaan Jembal. Garis keturunan Tuan Guru dapat dilihat dari pada Raja Sakti, kemudian diikuti dengan Raja Loyar, Raja Omar dan seterusnya. Raja Banjar merupakan datuknya (kakek) Tuan Guru.

Tuan Guru dilahirkan di Kampung Pulau Melaka pada tahun 1931 dalam suasana kekeluargaan yang Islami. Beliau merupakan anak kedua dari delapan bersaudara dari hasil perkawinan ayahnya, Haji Nik Mat bin Raja Banjar dengan ibunya yang bernama Che Aminah binti Majid. Ibu Tuan Guru adalah isteri pertama ayahandanya.⁷

⁵Lexy J. Mo Leong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 131.

⁶Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, (Kota Bharu Kelantan: Pustaka Aman Press), hal. 35.

⁷Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hal. 36.

Ayahnya, Haji Nik Mat nama asalnya adalah Raja Mahmud. Ia merupakan seorang yang berpendidikan agama dan alim serta dikenal pada zamannya. Di dalam beberapa riwayat Haji Nik Mat pernah menuntut ilmu di beberapa buah pondok, termasuklah Pondok Tok Khurasan di Kota Bharu dan Pondok Tok Kenali di Kubang Kerian. Oleh karena kealimannya, ayahanda Haji Nik Mat lebih dikenali sebagai Tuan Guru Haji Nik Mat Alim. Selain itu ada juga yang memanggilnya dengan gelaran ‘Haji Nik Mat Pongoh’. Gelaran ‘Pongoh’ pada masyarakat Kelantan adalah panggilan yang biasa diberikan kepada mereka yang dikatakan bersikap tegas dan keras, termasuk semasa mendidik murid-muridnya.

Tuan Guru dikenal sebagai seorang yang cerdas dan berpengaruh dalam masyarakat Kelantan. Pendidikannya diawali dengan menempuh di pondok pesantren yang sebelumnya juga telah mendapat pendidikan dasar tentang ilmu-ilmu Islam dari ayahandanya sendiri. Ia merupakan penerus tradisi pondok dari beberapa ulama pondok. Pada usia 6 tahun, ia mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar secara formal. Sekolah Kebangsaan Kedai Lalat merupakan gedung ilmu pengetahuan yang pertama mengajarkannya arti persekolahan. Setelah tamat pada tahun 1941, ia kemudian didaftarkan ayahandanya untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Tok Kenali yang terletak di Kubang Kerian. Pondok tersebut dikelola oleh seorang ulama terkenal, Haji Muhamad Yusof bin Ahmad yang populer dengan nama julukan Tok Kenali (serupa dengan nama Kampung Kenali). Tok Kenali adalah seorang tokoh ulama terkenal karena mempunyai latar belakang pendidikan yang baik selama 22 tahun di Kota Suci Mekah.⁸

Setelah mencapai usia remaja, Tuan Guru kemudian melanjutkan pendidikan di pondok Tuan Guru Haji Abbas di Jerneh, Terengganu. Minat beliau terhadap ilmu pengetahuan agama tidak berhenti disitu saja. Pada tahun 1952, beliau melanjutkan pendidikan ke Universiti Deoband (Darul Ulum) India demi memperdalam ilmu pengetahuan agamanya. Di India, Tuan Guru berguru kepada seorang ulama hadis dan ilmu tarikat yang terkemuka, yaitu Maulana Muhamad Ahmad Al-Madani. Setelah menyelesaikan pengajiannya di Darul Ulum di tahun 1957, beliau bermusafir pula ke Lahore, Pakistan. Tuan Guru kemudian mengambil kursus tafsir Al-Quran. Setelah 6 bulan belajar di Lahore, Tuan Guru kemudian meneruskan pendalaman ilmunya di Universiti Al-Azhar, Mesir. Setelah mendapat Ijazah Sarjana Muda, Ia kemudian melanjutkan pendidikan di

⁸ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hal. 38.

universiti yang sama dengan Jurusan Perundangan Islam dan lulus pada tahun 1962 dan mendapatkan Ijazah Sarjana.⁹

Setelah lima tahun di India dan enam bulan di Pakistan, kemudian empat tahun di Universitas Al-Azhar, akhirnya Tuan Guru kembali pada 1962 dari perantauan. Kepulangannya telah dinanti-nantikan dan disambut dengan penuh kegembiraan oleh keluarganya dan seluruh masyarakat Kampung Pulau Melaka dan seluruh Negeri Kelantan.

Tuan Guru menikah setahun setelah kembali dari menempuh ilmu pendidikan. Beliau menikah dengan seorang gadis pilihan orang tuanya yang berusia 14 tahun. Istri Tuan Guru ialah Tuan Sabariah bin Tuan Ishak yang berasal dari Kampung Panchor yang bersebelahan dengan Pulau Melaka. Semasa perkawinan, Tuan Guru bertugas sebagai pengawas kelas dewasa. Pada masa yang sama Tuan Guru juga adalah tenaga pengajar di Madrasah Darul Anuar menggantikan tugas orangtuanya untuk memberikan kuliah-kuliah agama di masjid yang didirikan oleh ayahnya.¹⁰

Hasil pernikahan Tuan Guru dengan istrinya Tuan Sabariah telah dikurniakan 10 orang anak, lima putra dan lima putri. Mengenai pendidikan anak-anaknya, Tuan Guru memastikan semua anaknya diajarkan pendidikan agama sehingga melanjutkan pendidikan masing-masing di berbagai pusat pengajian tinggi di dalam dan di luar negara. Sementara istri Tuan Guru adalah seorang ibu rumah tangga dengan tugas utama sebagai ibu dan pendidik kepada anak-anaknya. Walaupun begitu, mulai tahun 1978, Tuan Sabariah turut terlibat dalam kepemimpinan politik bersama Muslimat PAS (Partai Islam Se-Malaysia). Hal ini terjadi setelah anak-anaknya mulai dewasa. Penglihatan Tuan Sabariah dalam perjuangan Islam bersama Muslimat PAS pada awalnya sebagai ahli biasa dan selepas itu diberi kepercayaan memegang jabatan sebagai Bendahara Muslimat PAS Kawasan Pangkalan Chepa.

Tuan Guru Nik Abdul Aziz adalah seorang pejuang Islam kontemporer. Keterlibatannya sebagai pendakwah dan politikus terbukti sejalan dengan syariah. Peranannya bukan saja aktif di Negeri Kelantan, namun juga ke seluruh Negara Malaysia. Sebelum dilantik sebagai Menteri Besar, beliau adalah Pesuruhjaya PAS Kelantan, Ketua Ulama PAS Pusat dan sebagai ahli Parlemen serta Ahli Dewan Negeri Kelantan. Selain itu, Tuan Guru juga masih menyempatkan diri dalam menyampaikan kuliah dan ceramah agama. Hal ini telah melengkapkan imej dan gaya serta kehidupannya selaku ulama yang berperanan dengan baik di

⁹ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hal. 39.

¹⁰ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hal. 40.

pentas politik dan dakwah Islamiyah. Demikian juga, kesungguhan Tuan Guru untuk mengabdikan kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan semakin terlihat ke permukaan tatkala menjadi guru di Maahad Muhammadi, Kota Bharu. Ia memberi peluang kepada banyak pelajar dan bergaul dengan lebih banyak golongan ulama dan guru-guru.¹¹

Sumbangan Tuan Guru di bidang pendidikan formal dapat disaksikan ketika ia dipilih oleh Parti Islam Se-Malaysia (PAS) untuk duduk di Parlemen Kelantan Hilir pada tahun 1967, sehingga kemudian perjuangan dakwahnya juga masuk melalui politik. Di dalam kaitan ini, sebagai seorang pemimpin dan *da'i*, Tuan Guru menggunakan pendekatan dengan mengajar dari satu masjid mengajar ke masjid yang lain. Umpamanya di setiap hari Jumat, masjid mana yang beliau singgah akan beliau sampaikan khutbah, tausiah, atau ceramah selanjutnya menyampaikan pesan dakwah dan pentakbirannya kepada masyarakat. Menurut Tuan Guru, beliau hanya seorang *da'i* tugasnya hanya menyampaikan, jika ingin bertemu dengannya tidak ada *protokol* yang harus kita lalui seperti kebanyakan menteri besar (gubenor) lainnya, cukup datang ke rumah dan akan dilayani layaknya tamu.¹²

2. Konsep dan Pemikiran Dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan

Seiring dengan kedudukannya sebagai tokoh ulama reformis, salah satu sumbangan Tuan Guru Abdul Aziz dalam gerakan Islam di Negeri Kelantan ialah kegiatannya dalam bidang dakwah. Salah satu karyanya yang monumental dalam bidang dakwah adalah *Tafsir Surat Hud*. Kitab ini mengemukakan pandangannya tentang macam-macam aspek dakwah Islam. Dikarenakan Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhannya, maka dakwah dalam arti *amar makruf nahi mungkar* merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselarasan hidup masyarakat. Maka dari itu Tuan Guru berpendapat, bahwa setiap muslim berkewajiban menjadi pendakwah.¹³

Menurut Tuan Guru Nik Aziz tugas suci dakwah bukan hanya menjadi tanggungjawab seorang guru (ulama) atau ustad saja, sebagaimana yang dipahami oleh masyarakat umum, tetapi juga menjadi tanggungjawab setiap individu

¹¹ Wan Nik, *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, hal. 42.

¹² Hasil wawancara dengan Abdul Aziz, Pendakwah bebas rakyat Negeri Kelantan, pada tanggal 31 Januari 2017.

¹³ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, (Sintok Kedah: UUM Press 2015), hal. 147.

muslim. Tugas dakwah adalah tanggungjawab yang bersifat *fardhu ain*, yang mana setiap orang berperan sesuai kemampuan masing-masing.

Dalam banyak-banyak cakap dan ucapan, tidak ada ucapan yang lebih baik dan lebih berharga dari ucapan yang berbentuk seruan ke jalan Allah. Allah sendiri telah meletakkan mahalanya nilai dakwah, sehingga ucapan yang paling tinggi nilainya adalah ucapan dakwah. Oleh itu sepatutnya semua orang Islam berlomba-lomba mengambil bagian dalam aktivitas dakwah ini. Tegasnya, tanggung jawab ini bukan terhadap kepada tok guru ata ustaz sahaja.¹⁴

Untuk menjadi pendakwah yang baik haruslah mempunyai kelebihan tertentu. Ia mestilah mempunyai sifat adil dan bijaksana. “Bijaksana penyebab keberkesanan dalam dakwah, menaikkan semangat dan cinta dengan ganjaran syurga, mencetuskan rasa gerun akan balasan neraka dan mencetuskan rasa khusyuk dan rasa sayang dan cinta kepada Allah”¹⁵ Biasanya orang bijaksana bukan saja karena mendapat pendidikan Islam yang mantap tetapi juga karena mempunyai ilmu bantu yang lain seperti ilmu falsafah dan ilmu tasawuf. Menurutnya, ilmu tasawuf penting karena memberi kesan kepada hati manusia. Baginya, pendakwah mengucapkan bukan masalah zahir saja tetapi menyelam masuk sehingga sampai kedalam lubuk hati manusia.

Selain itu dalam menjalankan dakwah mestilah mempunyai strategi dan perencanaan yang tersusun rapi. Ini penting karena strategi inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha dahwah. Bagi Nik Aziz perjuangan yang besar sekalipun, jika tidak mempunyai strategi yang baik, akan dikalahkan oleh perjuangan batil yang tersusun rapi.

Nik Aziz berpesan kepada para da'i bahwa dalam menyampaikan risalah dakwah terdapat beberapa syarat yang perlu ditaati. Di antaranya, hendaklah memilih judul yang tepat, mengetahui keadaan mad'u secara rinci dan menggunakan bahasa yang bijaksana. Dengan demikian dakwah yang disampaikan dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Menurut seorang informan, “sebagai anak dari Kelantan, metode yang dakwah Tok Guru memang bijaksana. Contoh suatu masa di Kuala Krai beliau menghuraikan sesuatu yang pada ketika itu ada orang tua, orang muda, wanita, anak-anak dan non-muslim, Tok Guru mampu menjelaskan tafsir surat al-Fatihah kepada semua golongan ini dengan metode yang sangat *wow* bagi saya. Beliau tidak pernah menegaskan bahwa kamu harus masuk Islam atau kamu harus mengikuti Islam. Tetapi beliau menghuraikan surat al-Fatihah demi penghuraian yang sangat bagus sambil mengaitkannya dengan kehidupan yang nyata sehingga semua lapisan masyarakat ini dapat

¹⁴ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hal. 121.

¹⁵ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hal. 121.

menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh Tuan Guru Nik Abdul Aziz”¹⁶.

Menurut Tuan Guru, da'i yang bijak dalam berdakwah sesuai mengikuti tahap pemikiran masyarakat. Sebelum menjalankan aktivitas dakwah perlu dipastikan dulu tahapan pemikiran masyarakat supaya dakwah dapat diterima dengan mudah. Misalnya untuk berdakwah kepada orang awam di kampung-kampung, penggunaan bahasa yang tinggi hendaknya tidak digunakan, bagi penda'i hendaklah bijak memberi analogi yang tepat dengan mengambil contoh yang paling dekat dengan alam pikiran masyarakat. Pandangan ini terlihat jelas dalam ungkapannya, “Walaupun kita seorang pensyarah (dosen) universiti, tok guru atau mahaguru, kalau kita menggunakan bahasa standard pensyarah universiti di dalam bilik university kepada orang kampung maka dakwah kita tidak akan berkesan.”¹⁷

Pemikiran dakwah Tuan Guru tidak saja terbatas kepada aspek agama semata-mata tetapi juga meliputi bermacam-macam aspek kehidupan lainnya, termasuk politik, ekonomi serta kebudayaan. Ia berusaha untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai kerohanian, sosial dan politik Islam yang berada di dalam al-Quran dan Sunnah. Baginya dakwah hendaklah disampaikan sesuai dengan lingkungan Islam itu sendiri. Maksudnya, dakwah tidak hanya terbatas kepada ilmu fikih atau tauhid saja, tetapi hendaklah meliputi ilmu-ilmu lain termasuk ilmu kedokteran, sains, geografis dan lainnya.¹⁸

Untuk mencegah agama menjadi rangkaian ibadat yang tidak memiliki arti bagi penganutnya di satu sisi dan menjadi suatu doktrin yang abstrak yang sukar difahami di sisi yang lain, Tuan Guru menyarankan supaya pengajaran agama terutamanya rukun iman dan mengenai akhirat diajarkan dalam bentuk yang positif. Ini penting karena pengajaran itu dapat memberi manfaat kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka bagi dunia dan akhirat. Dengan demikian, dapatlah agama menjadi alat canggih untuk melakukan perubahan terhadap sosial tanpa menghilangkan kesuciannya. Tuan Guru mengemukakan:

“Tuan-tuan hendak selamat di akhirat kena jaga keadaan sejak di dunia ini lagi. Di akhirat kelak kerajaan Kelantan tidak ada, Menteri Besar Kelantan tidak ada, tok guru Kelantan tidak ada, yang ada hanya Allah. Supaya tuan-tuan selamat di akhirat kelak tidak ada cara lain selain daripada tunduk kepada Allah sahaja di dunia ini karena di akhirat kelak yang berkuasa hanyalah Allah. Apabila yang berkuasa hanya Allah maka disini juga

¹⁶ Hasil wawancara dengan Samran, Guru rakyat Negeri Kelantan, pada tanggal 31 Januari 2017.

¹⁷ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hal. 122.

¹⁸ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hal. 123.

sepatutnya kita tunduk di bawah kekuasaan Allah sahaja. Jangan berbelah bagi, jangan buat kucar, jangan perangai tidak menentu. Apabila orang tunduk pada Allah sahaja maka tidak timbul masalah dengki mendengki karena rezeki Allah bagi...bukan semata-mata karena kepandaian kita bahkan karena usaha kita campur pemberian Allah Taala.”¹⁹

Tuan Guru mengingatkan pendakwah bahwa tugas mereka hanya “menyampaikan” dakwah sementara “memberi” hidayah adalah tugas Tuhan”. Ini karena, “kunci pintu hati manusia ada di tangan Allah”.²⁰

Lebih jauh, di dalam menyampaikan dakwah, Tuan Guru menggunakan dua kaedah berlainan terhadap dua golongan yang berbeda, yaitu golongan yang sudah beragama dan yang tidak beragama. Bagi golongan yang kurang mempunyai keyakinan, pencerahan dimulai dengan menceritakan kepentingan wahyu kepada manusia. Kemudian diikuti dengan langkah kedua, menerangkan bahwa segala yang wujud ada penciptanya. Misalnya, segala alat teknologi modern yang wujud sekarang ada pencipta atau pembuatnya.

Lebih jauh, Tuan Guru mengakui bahwa ia menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas dakwah dalam kalangan orang Islam di Malaysia karena kebanyakan mereka sudah lama hidup dalam suasana yang agak jauh daripada ajaran Islam yang sebenarnya. Mereka ini masih terikat dengan paham dan pemikiran lama serta sangat susah menerima pembaharuan dan perubahan. Beliau ibaratkan mengajarkan mereka ini seperti mengajarkan siswa yang malas ke sekolah karena tidak paham pelajaran yang diajarkan oleh guru, namun yang lebih menyulitkan adalah karena mereka mengamalkan Islam secara tradisi, ini bukan saja terdiri dari orang awam tetapi juga dikalangan tok guru dan ustaz-ustaz. Contohnya adalah tradisi yang berkembang di khalayak ramai bagi wanita Melayu Kelantan, termasuk istri tok guru dan ustaz.²¹

3. Metode Dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan

Terkait dengan metode dakwah, dapat terlihat bahwa Tuan Guru dalam pembinaan keislaman rakyat Negeri Kelantan sesuai dengan metode dakwah yang diajarkan Allah STW dalam al-Quran seperti terlihat dalam surat an-Nahlu ayat 125, yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat

¹⁹ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hal. 125.

²⁰ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hal. 126.

²¹ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hal. 126.

petunjuk (QS. An-Nahl ayat 125) .²² Berdasarkan ayat ini, terdapat beberapa metode dakwah dalam al-Quran, yaitu dengan cara hikmah, dengan cara yang baik dan berdebat dengan cara yang baik.

Tuan Guru Nik Abdul Aziz menggunakan metode tersebut dengan melalui beberapa kaedah, yaitu:

a. Sebagai pendakwah muda

Tugas pertama sebagai pendakwah muda, yaitu dengan meneruskan perjuangan ayahnya yang secara terbuka menentang keras berbagai amalan khurafat dan bida'ah yang masih tertanam di kalangan masyarakat Kelantan pada waktu itu. Sebagaimana terlihat dalam sabda Rasulullah SAW: "Sesiapa yang melihat sesuatu kemungkaran maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangan (kekuasaan) nya, jika tidak mampu hendaklah dia mengubahnya dengan lidah (perkataan) nya, dan jika tidak mampu hendaklah dia mengubahnya dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman".²³

Walaupun pada awal dakwahnya Tuan Guru mendapatkan dicemoohkan dan ditentang dengan berbagai tuduhan khususnya oleh Tok-tok Lebai kampung yang begitu kuat berpegang kepada adat resam dan tradisi masyarakat, namun sama sekali tidak pernah mematahkan semangatnya untuk terus mencermati isu tersebut, sekaligus berusaha mengobati penyakit masyarakat Kelantan sehingga akhirnya seluruh rakyat dapat menerima kebenaran yang diperjuangkan olehnya. Tekad Tuan Guru ketika itu, "Kalau lidah saya ini panjang seperti panjangnya Sungai Kelantan, niscaya saya hulurkan sepenuhnya ke seluruh negeri Kelantan untuk menyampaikan seruan Tuhan kepada rakyat negeri ini".

b. Sebagai seorang guru

Relevan dengan karirnya sebagai seorang pendidik, misi utama Tuan Guru Nik Abdul Aziz adalah untuk mengajar manusia ke jalan Allah tanpa ada suatu elemen yang dapat menghalangi hak pribadi manusia kepada pencipta-Nya. Lantaran itulah, Tuan Guru memanipulasikan seluruh waktunya untuk mencapai tujuannya di samping meneruskan tugas beliau sebagai pendidik di siang hari. Pada malamnya, antara Maghrib dan Isya, beliau mengadakan kuliah agama di Masjid Pulau Melaka.

Kehadiran Tuan Guru pada tahap awal hanya sebagai pengganti di kala ayahnya sibuk atau uzur saja. Tetapi lama kelamaan, penyampaiannya yang jelas dengan Pengetahuan dan ilmunya yang luas di dalam suatu perkara yang berkaitan

²²Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin), hal. 281.

²³Muslim Ibn al-Hajaj, *Shahih Muslim*, No. 49, (Beirut: Dar al-Ihya' at-Thurats al-Arabiyy, 1991), hal. 83.

dengan hukum dapat diterima dengan jelas oleh para pendengar. Menyadari keimpresifan beliau, ayahnya mengundurkan diri untuk memberikan kesempatan kepada Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz.²⁴ Bermula dari situlah tugas mengajarkan kuliah agama ini menjadi sebagian rutinitas mingguan beliau.

Berkenaan tentang bentuk mengajar kuliah agama yang dilakukan oleh Tuan Guru, itu adalah berbentuk "*halaqah*". Ini adalah satu warisan tradisi pembelajaran turun-temurun dari para ulama terdahulu. Apabila ditanya mengenai hal tersebut, beliau menyatakan bahawa sistem itu diamalkan dengan bersandarkan kepada sabda Rasullulah SAW.²⁵

Sebagai mengikuti tradisi ulama-ulama terdahulu, setiap kali apabila hendak memulai ceramah, beliau akan membawa mukaddimah dengan menyebut nama Allah, melahirkan perasaan syukur ke hadrat Ilahi dan barulah disusuli dengan kuliah seterusnya. Secara umumnya, pendengar-pendengar ceramah Tuan Guru ini diklasifikasikan kepada dua kategori, yaitu sebagai golongan "penadah kitab" dan semata-mata sebagai pendengar saja.²⁶

Kategori "penadah kitab" ini rata-rata adalah terdiri dari golongan muda dan pertengahan dewasa. Kedua golongan ini akan menghayati segala apa yang diterangkan oleh Tuan Guru secara terperinci berpandukan teks yang ada pada mereka. Di samping memanfaatkannya untuk diri sendiri, golongan ini juga turut menyampaikannya kepada lapisan masyarakat yang kurang jelas dalam memahami suatu hukum agama.

c. Mewakafkan diri kepada Islam

Manakala golongan pendengar adalah terdiri daripada golongan tua yang buta huruf dan hanya bergantung kepada pendengaran semata-mata untuk mewujudkan pemahaman dan penghayatan. Kaum wanita juga tergolong dalam kategori ini. Keadaan ini mungkin karena pada tahun-tahun 60-an, peranan dan tanggungjawab mereka sebagai ibu rumah tangga tidak memerlukan wanita untuk sama-sama menyampaikan seruan dakwah, malah cukup sebagai bekal untuk menjamin kebahagiaan rumah tangga dan anak-anak saja.

Seiring berjalannya waktu, Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz menjadi pembicaraan dalam masyarakat dari mulut ke mulut dalam waktu yang singkat. Kemasyhuran dan keupayaan beliau begitu menarik perhatian. Latar belakang

²⁴ Jamal Mohd, *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, (Batu Caves: SULFA Human Resources, 1990), hal. 40.

²⁵ An-Nawawi, *Sahih Muslim bi-Sharhi an-Nawawi*, (Mesir : al-Maktabah al-Misriyyah wa-Makta 1923), Juz 2, hal. 22.

²⁶ Jamal Mohd, "Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20", hal. 41.

keluarga beliau yang memang sudah dikenali sebagai ilmuan agama,²⁷ ditambah pula dengan pengetahuan agama yang luas menyebabkan Tuan Guru menjadi rebutan masjid-masjid di sekitarnya.

Menyadari bahawa dirinya adalah “wakaf” untuk masyarakat, Tuan Guru menerima segala panggilan tersebut tanpa menghiraukan rasa lelah yang dialaminya. Maka dari itu, mulailah beliau memberi ceramah dari satu tempat ke tempat lainnya. Bermula dari Masjid Pulau Melaka dan kemudian ke Masjid Langgar pada malam berikutnya. Kemudian diikuti pula dengan Masjid Uda Murni sebagai destinasi malam ketiga dan berlabuh pada malam Jumaatnya di Masjid Muhammadi²⁸ serta pada paginya ceramah tetap di Dewan PAS, Kota Bharu, Kelantan dan disusuli dengan pengajian agama di Masjid Kedai Buluh pada malam seterusnya. Begitulah besarnya pengorbanan Tuan Guru Dato’ Haji Nik Abdul Aziz mencurahkan baktinya untuk mencerdaskan insan masyarakat pada konsep Islam yang ideal.

Pengorbanan Tuan Guru ini juga telah membangkitkan sensitifitas dan kesedaran masyarakat terhadap pengetahuan agama. Kesesakan pengunjung yang hadir untuk mengikuti kuliah agama begitu dirasakan oleh beliau sendiri. Ini lebih menginsafkan beliau terhadap keinginan pencinta agama terhadap curahan-curahan keIslaman dari seseorang yang benar benar dapat membimbing mereka.

Walapun merasa lelah, berbekalkan semangat yang kental demi memandu manusia ke jalan yang diridhai Allah, Tuan Guru menembus kegelapan dan dinginnya malam menuju ke destinasi yang telah dijanjikan. Tenaganya akan kembali pulih dalam sekejap mata dengan suatu kemanisan yang sulit ditafsirkan dengan kata-kata apabila melihat para pendengar memenuhi ruang masjid. Raut wajah mereka jelas membayangkan kehausan akan ilmu yang memohon untuk dipuaskan dengan ilmu pengetahuan. Mereka tetap setia menanti kedatangan beliau menyampaikan kuliahnya. Itulah yang menjadi pembangkit semangat Tuan Guru dalam setiap usaha baktinya.

Jelasnya, untuk menyatakan sambutan pendengar-pendengar terhadap kuliah-kuliahnya, tidaklah berlebihan jika diungkapkan dengan kata luar biasa. Kenyataannya, apabila setiap kali beliau menyampaikan kuliah agamanya, tidak hanya di Masjid Pulau Melaka, Masjid Muhammadi ataupun di Dewan Zulkifli, ia akan mendapat sambutan yang hangat dan di luar perkiraan. Setiap pelosok masyarakat akan tetap berkunjung baik yang dekat maupun yang jauh. Seperti

²⁷ Jamal Mohd, *Biografi Tuan Guru Dato’ Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, (SULFA Human Resources : Batu Caves 1990), hal. 42.

²⁸ Majalah Pengasuh, (Majlis Agama dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, May 1975), hal. 61.

kata pepatah "yang buta datang berpimpin, yang tua datang bertongkat dan yang sihat datang bersemangat." Sensitifitas seperti ini lahir karena masyarakat sadar akan keikhlasan Tuan Guru berbakti tanpa mengharapkan balasan atau ganjaran apapun.²⁹

Pengabdian beliau ini walaupun mendapat imbalan gelar "ulama" sejak awal lagi, namun Tuan Guru masih menolak untuk menerima gelar "ulama" yang sering disarankan oleh pelajar dan masyarakat sekitarnya.

d. Ikhlas dalam berdakwah

Tuan Guru yang memang sudah dikenali dengan keikhlasan dan kezuhudannya tidak pernah menimbulkan persoalan tentang bayaran dan upah yang patut diberikan kepada beliau sebagai ganjaran. Bagi beliau, keikhlasan adalah segalagalanya. Malah cuma sekali saja terpampang pada umum mengenai bayaran yang diberikan oleh Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan kepada Tuan Guru.³⁰ Kesenambungan kuliah-kuliah Tuan Guru di Masjid Muhammadi Kota Bharu ini terhenti pada tahun 1978 ketika beliau dilarang dari mengisi kuliah-kuliah tersebut pada saat Kelantan dikuasai oleh kerajaan Barisan Nasional.

4. Kontribusi Dakwah Tuan Guru dalam Pembinaan Keislaman Rakyat Negeri Kelantan

Pembinaan dan pembangunan adalah hal yang sinonim, Menurut Tuan Guru, pembangunan bukan perkara baru, tetapi sudah lama ada bahkan seusia dengan umur manusia itu sendiri.³¹ Baginya, pembangunan berasaskan Islam mempunyai falsafah, konsep, premis dan epistemologinya tersendiri yang berbeda dengan teori dan model pembangunan Barat. Ia berdiri sendiri tanpa dapat digabungkan dengan sistem pembangunan yang lazim digunakan karena pada dasarnya berbeda, kerangka dan aturannya tidak persis dan paradigmanya juga berdeda.

Proses pembinaan keislaman di negeri Kelantan sebenarnya telah lama dimulai sejak wujudnya pondok-pondok pasantren, tetapi pendekatan yang dibawa Tuan Guru Nik Abdul Aziz adalah berlainan dari ulama lainnya. Menurutnya: "Islam kedudukannya mestilah yang paling tinggi dari segala hal dan tidak boleh Islam berada di bawah." Maka beliau berpendapat dengan kekuasaan

²⁹ Jamal Mohd, *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta hli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, hal. 44.

³⁰ Jamal Mohd, *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, hal. 44.

³¹ Nik Abdul Aziz, *Pusat Pentadbiran Islam*, (Pusat Kajian Strategik : Kota Bharu, 1995), hal. 223.

pemerintahan, Islam akan dapat tersebar dan dilaksanakan dengan lebih mudah dan cepat.

Sebelum Tuan Guru menjadi seorang politikus di Negeri Kelantan, Ia sering menyentuh hati dan jiwa rakyat Negeri Kelantan agar kembali berserah diri sepenuhnya, patuh kepada segala suruhan dan larangan Allah SWT. Itulah pendidikan awal dalam mendakwahkan seperti yang pernah dilakukan Rasulullah SAW kepada sahabat, sahabat kepada tabi'in dan seterusnya dan itulah yang perlu dilalui oleh setiap individu yang berhasrat membawa Islam sehingga Allah menjemputnya.³²

Secara umumnya Tuan Guru memiliki peran yang besar dalam memberikan kesedaran supaya masyarakat berpegang kepada Islam. Beliau menunjukkan tauladan yang baik ketika menjadi Menteri Besar, bukan kuasa yang ia inginkan tetapi kekuasaan digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam.³³ Di dalam membina rakyat negeri Kelantan, agar kehidupan mereka lebih Islam dari sebelumnya Tuan Guru sangat tegas dalam memerangi perkara yang tidak ada dasarnya dalam Islam. Sebagai contoh, pada masa tersebut rakyat negeri Kelantan akan membuat sembah kepada penjaga laut dengan menghanyutkan kepala Kerbau yang dihiasi dengan indah ke laut atau kuala dengan harapan ikan yang ada di laut kembali banyak seperti sebelumnya. Berhubung hal ini, Tuan Guru memberikan kesedaran dan menginsafkan masyarakat supaya berpegang teguh dengan konsep Qadar Ilahi karena setiap sesuatu itu ada terselip hikmah tertentu.³⁴ Allah STW berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۖ

Artinya: “Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan membuka jalan kelar baginya. Dan Dia member rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Seungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu” (QS. At-Talaq: 2-3).³⁵

Tuan Guru meletakkan tauhid sebagai unsur terpenting dalam proses pembinaan Islam. Asas ini meletakkan peraturan-peraturan tentang hubungan Tuhan dengan manusia, manusia dengan manusia, manusia dengan sumber alam.

³² Habibul Izzah, *Tok Guru Sebuah Biografi Awal*, hal. 198.

³³ Hasil wawancara dengan Ustaz Nik Umar, anak kandung ke-2 dari Tuan Guru Nik Aziz, pada tanggal 30 Januari 2017.

³⁴ Jamal Mohd, *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20*, hal. 46.

³⁵ Al-Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin), hal. 558.

Ini karena baginya, Muslim sebenarnya haruslah menyadari bahwa segala urusan (ibadat) manusia mestilah mengaitkannya dengan Allah dan “kita yakin bahawa kalau kita mundur dalam pembangunan kebendaan tetapi maju di bidang keselamatan akidah kita akan lebih beruntung dan berjaya di sisi Allah.”³⁶ Ini karena, tujuan beribadat kepada Allah ialah untuk memperoleh keridhaannya di dunia dan di akhirat. Maksud beribadat dalam Islam adalah merangkumi kedua-dua amalan spiritual dan material serta dalam batas yang ditentukan Allah. Justru, dalam Islam, pembinaan juga dianggap sebagai ibadah. Jadi pembinaan ini bukan semata-mata dalam bentuk spiritual saja tetapi juga material, sebab manusia itu adalah gabungan antara keduanya.

Selain itu, kontribusi Tuan Guru Nik Abdul Aziz juga dapat dilihat dari cara memperkenalkan “adab Islam” ketika memulai dan menutup majlis, seperti dengan membaca surat al-Fatihah di awal dan tasbih serta surat al-Asr di akhir majlis. Menurut Ketua Polisi Kelantan, Datik Abdul Rahim, penghalang utama atau benteng supaya manusia tidak melakukan maksiat adalah dengan penanaman ajaran agama”.³⁷

Mengukuhkan kedudukan Perbankan Islam di Malaysia sehingga menjadi contoh bagi Negara Islam lainnya termasuk Indonesia. Beliau menegaskan dengan perintah kepada Pegawai Keuangan Negeri supaya memindahkan segala uang yang ada di dalam bank konvensional ke bank yang bebas dari unsur ribawi.³⁸

Tua Guru juga mewajibkan pegawai kerajaan negeri yang perempuan menutup aurat semasa menjalankan tugas di kantor. Kemudian peraturan ini dilanjutkan kepada para wisatawan supaya memakai pakaian berdasarkan peraturan Islam. Bagi para pedagang dan pekerja perempuan yang beragama Islam di toko-toko perniagaan yang mendapat perizinan perniagaan daripada penguasa-penguasa daerah telah diwajibkan memakai tudung kepala (menutup aurat). Mengikut Kod Pakaian Sopan, pekerja wanita Islam wajib memakai tudung, baju dan celana atau skirt panjang, jika pekerja bukan Islam juga harus mengenakan baju berleher Panjang dan celana atau skirt panjang.

Dengan demikian, kontribusi Tuan Guru dalam pembinaan keislaman selama kurang lebih dua puluh tahun memerintah banyak sekali jika hendak dituliskan. Kekuatan sebenarnya dimiliki oleh Tuan Guru adalah mencontohi

³⁶ Nik Abdul Aziz, Pusat Pentadbiran Islam, (Kota Bharu: Pusat Kajian Strategik, 1995), hal. 223.

³⁷ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, (Sintok: UUM, 2015), hal. 278.

³⁸ Ismail Yusuf, *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*, hal. 202.

Rasulullah SAW dengan melaksanakan semua dikatakan dan dikerjakannya. Hal ini sukar dilaksanakan menurut kebiasaan sebagian orang.³⁹

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan, di antaranya:

Konsep pembinaan ke-Islaman yang diterapkan oleh Tuan Guru Nik Abdul Aziz pada rakyat Negeri Kelantan telah memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan rakyat Negeri Kelantan, baik itu pada bidang agama, sosial, ekonomi, pendidikan dan politik.

Di dalam pembinaan ke-Islaman rakyat Negeri Kelantan Tuan Guru Nik Abdul Aziz dikenal sebagai seorang ulama yang berperan besar dalam mencetuskan aspirasi baru dalam menggerakkan perjuangan dalam mengembangkan kejayaan Islam. Ia adalah seorang insan yang multitalenta. Selain pendakwah dan ulama, Ia juga di kenal sebagai tokoh politik, dan pemimpin umat Islam. Pada bidang dakwah, Ia membina rakyat negeri Kelantan dengan pendidikan agama.

Pendekatan yang dipilihnya adalah melalui jalan politik dan dakwah. Misi politiknya adalah untuk memimpin umat berdasarkan syariat, dan misi dakwahnya adalah mendidik umat kearah penghayatan Islam sebagai *ad-din*. Di dalam pembinaan ke-Islaman rakyat Negeri Kelantan Tuan Guru Nik Abdul Aziz menggunakan metode dakwah *bil-hikmah, al-mauidzatil hasanah* dan dengan cara berdiskusi (berdebat) secara baik, berakhlak mulia kepada khalik dan makhluk, menelusuri jiwa masyarakat, menjadi pemerintah dengan meletakkan Allah dan rasul ditempat yang tertinggi.

Di antara kontribusi dakwah Tuan Guru Nik Abdul Aziz di dalam pembinaan rakyat Negeri Kelantan adalah dengan menginfakkan diri sepenuhnya dalam Islam. Beliau berceramah tanpa mengharapkan imbalan, tidak memilih tempat untuk berceramah atau menyampaikan dakwah, bersungguh dalam menegakkan syariat tanpa mengenal arti lelah.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Nik Umar, anak kandung ke-2 dari Tuan Guru Nik Aziz, pada tanggal 30 Januari 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubin. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin.
- An-Nawawi. *Sahih Muslim bi-Sharhi an-Nawawi*. Mesir: al-Maktabah al-Misriyyah wa-Makta 1923
- Ismail Yusuf. *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama dan Politik*. Sintok Kedah: UUM, 2015.
- Jamal Mohd. *Biografi Tuan Guru Dato' Haji Nik Abdul Aziz Seorang Ulama Serta Ahli Politik Malaysia Di Abad ke-20*. Batu Caves: SULFA Human Resources, 1990.
- Lexy J. Mo Leong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Majalah Pengasuh. "Majis Agama dan Adat Istiadat Melayu Kelantan". May 1975.
- Mohd Aizat. *Pemikiran Tuan Guru*. Batu Caves Selangor: Publising House, 2011.
- Muslim Ibn al-Hajaj. *Shahih Muslim*. No. 49. Beirut: Dar al-Ihya' at-Thurats al-Arabiyy, 1991.
- Nik Abdul Aziz. *Pusat Pentadbiran Islam*. Kota Bharu: Pusat Kajian Strategik, 1995.
- Surtahman. "Pemikiran Tuan Guru Dato' Hj Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam Ekonomi". Jurnal UKM, No. 20 (2004).
- Wan Nik Wan Yusuf. *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*. Kota Bharu Kelantan: Pustaka Aman Press, 2005.